

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesepertihidupan (*lifelikeness*) merupakan salah satu kaidah dalam karakterisasi tokoh dalam karya sastra agar tokoh terasa hidup dalam penggambaran emosional dan kompleksitas kejiwaan tokoh. Penelitian ini menyimpulkan bahwa konsep *honne* dan *tatemae* memainkan peran penting dalam membentuk kesepertihidupan (*lifelikeness*) karakter Oba Yozo dalam novel *Ningen Shikkaku* karya Osamu Dazai. Karakterisasi Yozo menampilkan keseimbangan antara *honne* (perasaan sejatinya yang tersembunyi) dan *tatemae* tampilan luar yang ia gunakan untuk menyesuaikan diri dengan norma sosial. Hal ini menciptakan sosok yang tidak hanya manusiawi tetapi juga sangat dekat dengan realitas kehidupan sosial di Jepang, di mana menjaga harmoni dan menghindari konflik menjadi prioritas.

Kesepertihidupan Yozo tercermin dari penggunaan *tatemae* dalam interaksinya, di mana ia sering menyembunyikan perasaan sejati (*honne*) demi memenuhi ekspektasi sosial. Hal ini memperlihatkan bagaimana Yozo, sebagai manusia, terjebak dalam dilema batin antara jati diri dan citra sosial. Dalam konteks kesepertihidupan, *tatemae* menggambarkan realitas manusia yang kerap menyesuaikan diri dengan tekanan eksternal, sementara *honne* adalah representasi dari konflik batin yang dihadapi dalam kehidupan nyata. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa *honne* Yozo, yang sering tersembunyi di balik *tatemae*, menggambarkan kesepertihidupan yang sangat realistis. Yozo adalah cerminan

dari manusia yang terus-menerus berjuang antara keinginan pribadi dan tuntutan sosial.

Melalui penelitian ini disimpulkan bahwa konsep *honne* dan *tatemae* dalam karakterisasi Oba Yoza ditunjukkan melalui perilaku menutupi perasaan yang sebenarnya dan menampilkan persona yang berbeda pada tokoh dengan tujuan untuk menjaga kahirmonisan dan menghindari konflik sebagai cerminan konsep *honne tatemae* dalam realitas masyarakat Jepang.

5.2 Saran

Untuk memperdalam pemahaman mengenai penerapan konsep-konsep seperti *honne* dan *tatemae* dalam konteks sosial, penelitian lebih lanjut bisa mengeksplorasi bagaimana dinamika ini mempengaruhi perilaku individu dalam berbagai situasi budaya dan sosial. Perbandingan dengan budaya lain juga dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang bagaimana norma sosial membentuk interaksi interpersonal. Menggunakan pendekatan psikologi dan sosiologi, dapat membantu dalam memahami dampak dari tekanan sosial terhadap kesehatan mental dan hubungan sosial. Selain itu, mengintegrasikan konsep-konsep ini dalam pendidikan mengenai komunikasi dan budaya dapat membantu individu dalam mengelola hubungan sosial dengan lebih efektif dan memahami dinamika sosial yang lebih kompleks.